

SKRIPSI

**EFISIENSI USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
DENGAN PENGGUNAAN TRAKTOR DAN COMBINE
HARVESTER TERHADAP BIAYA PRODUKSI DI DESA
KOTADARO II KABUPATEN OGAN ILIR**

***EFFICIENCY OF RICE FARMING IN SWAMP LEBAK WITH
THE USE OF TRACTOR AND COMBINE HARVESTER ON
PRODUCTION COSTS IN KOTADARO II VILLAGE, OGAN ILIR
REGENCY***



Rahayu Oktarina

05011181823039

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

RAHAYU OKTARINA. Efficiency Of Rice Farming In Swamp Lebak With The Use Of Tractor And Combine Harvester On Production Costs In Kotadaro II Village, Ogan Ilir Regency. (Supervised by **RISWANI**).

The increase in population is directly proportional to the increase in the need for staple food, rice which is a shared task to be fulfilled. One solution that can be done is to optimize production with the help of technology. Kotadaro II Village is one of the villages that is classified as low in rice production. This study aims to (1) calculate the income of rice farming in the Lebak swamp land which is managed manually and machine tools per planting season in Kotadaro II Village, (2) analyze the efficiency of rice farming in Lebak swampland which is managed manually and alsintan in Kotarado II Village. . Data collection was carried out in December 2021. The method used in this study was a survey method. The sampling method of this study used a layered random method that was not balanced with the number of respondents, namely 70 respondents. Data collected using primary and secondary data. The results showed that (1) the average production cost of manual rice farming was higher than that of manual farming, (2) the average income of manual rice farming was lower than that of agricultural machinery, (3) the efficiency of manual rice farming. and agricultural machinery is still not efficient in the use of seeds, urea fertilizer, rat pesticides, snail pesticides, and herbicides. Meanwhile, the inefficient rice farming efficiency is in the use of land area and labor.

Keywords: swampy rice field, manual, machineries, production, income, efficiency.

RINGKASAN

RAHAYU OKTARINA. Efisiensi Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor Dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **RISWANI**).

Peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan akan pangan pokok beras yang menjadi tugas bersama untuk dipenuhi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan produksi dengan bantuan teknologi. Desa Kotadaro II merupakan salah satu desa yang tergolong rendah dalam produksi beras. Penelitian ini bertujuan (1) menghitung besar pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan per satu kali musim tanam di Desa Kotadaro II, (2) menganalisis efisiensi usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan di Desa Kotadaro II. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh penelitian ini menggunakan metode acak berlapis tidak seimbang dengan jumlah responden yaitu 70 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata biaya produksi usahatani padi secara petani manual tinggi dibandingkan dengan secara alsintan, (2) rata-rata pendapatan usahatani padi secara petani manual lebih rendah dibandingkan dengan petani alsintan, (3) efisiensi usahatani padi secara manual dan alsintan masih belum efisien pada penggunaan benih, pupuk urea, pestisida tikus, pestisida siput, dan herbisida. Sedangkan, efisiensi usahatani padi yang tidak efisien yaitu pada penggunaan luas lahan dan tenaga kerja.

Kata kunci : sawah rawa lebak, manual, alsintan, produksi, pendapatan, efisiensi.

SKRIPSI

**EFISIENSI USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
DENGAN PENGGUNAAN TRAKTOR DAN COMBINE
HARVESTER TERHADAP BIAYA PRODUKSI DI DESA
KOTADARO II KABUPATEN OGAN ILIR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian



Rahayu Oktarina

05011181823039

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFISIENSI USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
DENGAN PENGGUNAAN TRAKTOR DAN COMBINE
HARVESTER TERHADAP BIAYA PRODUKSI DI DESA
KOTADARO II KABUPATEN OGAN ILIR**

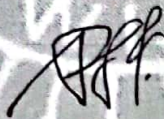
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

**Rahayu Oktarina
05011181823039**

**Indralaya, Juni 2022
Pembimbing**



**Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP 197006171995122001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**E. A. Muslim, M. Agr
NIP 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul “Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak dengan Penggunaan Traktor dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir” oleh Rahayu Oktarina telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 31 Maret 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP 197006171995122001

Ketua

(.....)

2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si
NIP 197802102008122001

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP 198112222003122001

Anggota

(.....)

Indralaya, Juni 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si

NIP 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Oktarina

NIM : 05011181823039

Judul : Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir

menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri, di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Juni 2022



Rahayu Oktarina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir”. Adapun skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.


Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dorongan semangat, tenaga, ide, dan doa yang dipanjatkan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan, kemudahan, petunjuk, dan ketegaran dalam berbagai hal di setiap hembusan nafas dan detak jantung.
2. Bapak, Ibu, Kak Rama, Yuk Wulan, dan Yuk Selly yang selalu memberikan dukungan di segala bidang kapanpun dan dimanapun.
3. Pakde Suparwoto dan keluarga yang telah memberikan arahan dan masukan di setiap tahapan penyelesaian penelitian.
4. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan.
5. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam setiap pengambilan keputusan di bidang akademik.
6. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya telah memberikan banyak ilmu selama menjadi mahasiswi.
8. Staff Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Mba Dian, Kak Ikhsan, Mba Sherly, dan Kak Ari yang telah banyak membantu dalam mengurus berkas hingga perkuliahan selesai.

9. Bapak Sarnubi selaku kepala dusun dan ibu-ibu PPL yang telah mengizinkan sekaligus membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian di Desa Kotadaro II.
10. Kak Arief, Kak Fico, Mba Bella, dan Sophie yang telah memberikan semangat, ide, dan masukan selama pembuatan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan tugas akhir yang saling membantu dan menyemangati selama proses menyusun tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang turut membantu selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan pada ini agar tidak terulang lagi pada penulisan berikutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang, Juni 2022



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Tanaman Padi.....	7
2.1.2. Konsepsi Lahan Rawa Lebak.....	9
2.1.3. Teknologi Mekanisme Panen Padi.....	10
2.1.3.1. Traktor.....	10
2.1.3.2. Combine Harvester.....	11
2.1.4. Konsepsi Usahatani Padi.....	11
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	14
2.1.6. Konsepsi Efisiensi.....	15
2.1.6.1. Efisiensi Ekonomi	15
2.1.6.2. Efisiensi Teknis	15
2.1.6.3. Efisiensi Harga.....	16
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis.....	18
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	22

	Halaman
BAB 4 PEMBAHASAN	27
4.1.Keadaan Umum Wilayah Penelitian	27
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	27
4.1.2. Keadaan Alam.....	28
4.1.2.1. Iklim dan Curah Hujan.....	28
4.1.2.2. Keadaan Tanah.....	28
4.1.3. Penduduk.....	28
4.1.4. Potensi Wilayah	29
4.1.4.1. Luas Usaha Tani Tanaman Pangan dan Hortikultura	29
4.2. Pendapatan Usahatani Padi Dengan Menggunakan Tenaga Manual dan Tenaga Alsintan.....	31
4.2.1. Biaya Produksi.....	31
4.2.2. Penerimaan.....	32
4.2.3. Pendapatan Usahatani Padi	34
4.3. Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Padi.....	35
4.3.1. Efisiensi Penggunaan Luas Lahan	36
4.3.2. Efisiensi Penggunaan Benih.....	38
4.3.3. Efisiensi Pupuk Urea.....	38
4.3.4. Efisiensi Pestisida 1.....	39
4.3.5. Efisiensi Pestisida 2.....	40
4.3.6. Efisiensi Herbisida	40
4.3.7. Efisiensi Tenaga Kerja	41
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produktivitas Padi Kuintal Per Hektar Provinsi Sumatera Selatan	4
Tabel 3.1. Jumlah Sampel dalam Penarikan Contoh.....	22
Tabel 4.1. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018	28
Tabel 4.2 Luas Lahan Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2017	29
Tabel 4.3. Luas Lahan Usahatani Perkebunan Tahun 2017.....	30
Tabel 4.4. Usahatani Peternakan.....	31
Tabel 4.5. Usahatani Perikanan.....	31
Tabel 4.6. Umur Petani Responden.....	32
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Responden	33
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Responden	33
Tabel 4.9. Varietas Padi Petani Responden	34
Tabel 4.10. Tabel Perbandingan Usahatani yang Diolah Secara Manual dan Alsintan.....	37
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Kotadaro II Secara Manual dan Alsintan per Musim Tanam	38
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Kotadaro II Secara Manual dan Alsintan per Musim Tanam	39
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Kotadaro II Secara Manual dan Alsintan per Musim Tanam	40
Tabel 4.14. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Padi dengan Menggunakan Tenaga Manual dan Tenaga Alsintan per Musim Tanam	41
Tabel 4.15. Rata-rata Pendapatan Petani Dengan Menggunakan Tenaga Manual dan Tenaga Alsintan.....	42
Tabel 4.16. Indeks Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Manual Di Desa Kotadaro II	43
Tabel 4.17. Indeks Efisiensi Penggunaan Input Produksi dengan Tenaga Alsintan di Kotadaro II.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Ogan Ilir	49
Lampiran 2. Karakteristik Petani Manual di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir	50
Lampiran 3. Karakteristik Petani Alsintan di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir	51
Lampiran 4. Hasil Analisa Regresi Faktor Produksi Usahatani Tenaga Manual	52
Lampiran 5. Hasil Analisa Regresi Faktor Produksi Usahatani Tenaga Alsintan	53
Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda Usahatani Tenaga Manual	54
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda Usahatani Tenaga Alsintan	56
Lampiran 8. Proses Pengambilan Data	58
Lampiran 9. Proses Usatani Padi di Desa Kotadaro II	59
Lampiran 10. Luas lahan dan Produksi Padi Petani di Kotadaro II	61
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Tenaga Manual	62
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Tenaga Alsintan	63
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Arit Petani Tenaga Manual	64
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Arit Petani Tenaga Alsintan	65
Lampiran 15. Biaya Penyusutan Parang Petani Tenaga Manual	66
Lampiran 16. Biaya Penyusutan Parang Petani Tenaga Alsintan	67
Lampiran 17. Biaya Penyusutan <i>Handspryer</i> Petani Tenaga Manual	68
Lampiran 18. Biaya Penyusutan <i>Handspryer</i> Petani Tenaga Alsintan	69
Lampiran 19. Biaya Variabel Petani Manual	70
Lampiran 20. Biaya Variabel Petani Alsintan	71

BIODATA

NAMA/NIM : Rahayu Oktarina/05011181823039
Tempat/tanggal lahir : Palembang/15 Oktober 2000
Tanggal Lulus : 02 Juni 2022
Fakultas : Pertanian
Judul : Efisiensi Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor Dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Riswani, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Riswani, S.P., M.Si.

Efisiensi Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor Dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir

Efficiency Of Rice Farming In Swamp Lebak With The Use Of Tractor And Combine Harvester On Production Costs In Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency

Rahayu Oktarina¹, Riswani²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih KM.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

This study aims (1) to calculate the income of farmers who use alsintan and use manual labor in the land processing and harvesting process of rice farming in the Lebak swamp land in Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency, (2) analyze the efficiency of lowland rice farming. Lebak swamp with manual labor and using Alsintan in Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. This research was conducted in Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. The determination of the location of this research is based on the consideration that rice production in Kotadaro II Village is still low in the hope of becoming the village of choice to be given assistance in the form of agricultural tools and machines in the context of the government's land optimization program. Data collection was carried out in December 2021. The method used in this study was a survey method. The sampling method of this study used a layered random method that was not balanced with the number of respondents, namely 70 respondents. Data collected using primary and secondary data. The results showed that (1) the average production cost of manual farmers' rice farming (Rp 7,317.396) was greater than that of alsintan farmers (Rp 7,057,803), (2) the average income of rice farming with manual farmers (Rp 7,149,270) smaller than the agricultural machinery farmers (Rp 9,727,196), (3) the efficiency of farming by allocative manual farmers, namely land area, seeds, urea fertilizer, pesticide 1 (rats), and efficient labor. Meanwhile, allocative farming efficiency by alsintan farmers, namely land area, urea fertilizer, pesticide 1 (rats), pesticide 2 (snails), herbicides, and labor is efficient.

farmers, namely land area, urea fertilizer, pesticide 1 (rats), pesticide 2 (snails), herbicides, and labor is efficient.

Keywords: swampy rice field, manual, machineries, production, income, efficiency.

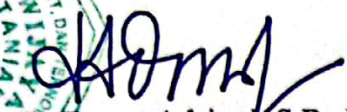
Pembimbing,



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001



Indralaya, Juni 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia berada di posisi keempat dari daftar populasi terbanyak di dunia. Tercatat di data Kependudukan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada bulan Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai angka 272.229.372 jiwa atau dalam persentase sebesar 3,51% dari total penduduk dunia. Provinsi Sumatera Selatan menyumbang 8.467.372 jiwa dari total jumlah penduduk di Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, kebutuhan pokok berupa beras pun meningkat yang sekaligus menuntut pemerintah untuk menciptakan berbagai upaya dalam meningkatkan produksi beras sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Sejalan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah juga dapat menciptakan program ketahanan yang menuju kemandirian pangan dan swasembada yang berkelanjutan. Didukung dengan cita-cita pemerintah menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045 (Sulaiman, 2017).

Terkait dengan hal tersebut, maka pemerintah sangat memprioritaskan peningkatan padi nasional karena selain beras menjadi makanan pokok penduduk Indonesia, beras juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini juga didasari dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan beras terus meningkat dan sangat diperlukan peningkatan produksi pangan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan bahan baku pangan, dan bahan lainnya yangn digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan dan minuman.

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dengan menunjang kebutuhan pokok manusia. Sektor pertanian merupakan salah

satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam bidang pembangunan nasional, terkhusus yang berhubungan dengan mengelola dan memanfaatkan hasil-hasil strategi terutama yang menyangkut dengan komoditas pangan (Isbah dan Iyan, 2016). Dilihat dari kondisi sekarang yang masih dilanda dengan pandemi COVID-19, sektor pertanian ternyata masih mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 2,15%. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) di kuartal dua 2020 dapat dikatakan meningkat sebesar 2,19% jika dibandingkan dengan kuartal satu, yang hanya sebesar 0,025 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dengan kondisi pertanian yang memiliki kelimpahan sumber daya alam yang ada, ketahanan pangan untuk seluruh rakyat Indonesia seharusnya sangat mudah untuk dicapai. Ketahanan pangan merupakan salah satu isu paling strategis dalam pembangunan nasional, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk besar. Perhatian terhadap ketahanan pangan (*food security*) mutlak diperlukan karena terkait erat dengan ketahanan sosial (*social security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*). (Rachmat et.al, 2011). Untuk mencapai target ketahanan pangan, maka pemerintah telah mencanangkan empat target utama pembangunan pertanian, yaitu : 1) mewujudkan pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan, 3) mewujudkan peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta 4) mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani (Ditjen Tanaman Pangan, 2012 *dalam* Winarso, 2013).

Ketahanan pangan tersebut sangat erat kaitannya dengan produksi beras sebagai sumber makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Pada tahun 2021, produksi beras secara nasional mengalami peningkatan. Dari data BPS (2021) diinformasikan bahwa potensi luas panen pada Oktober sampai Desember 2021 mencapai 1,75 juta hektar, meningkat 0,1 juta hektar atau 5,8 persen jika dibandingkan dengan tahun lalu. Sehingga angka sementara menghitung luas panen padi pada 2021 sebesar 10,52 juta hektar. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, produksi beras pada 2021 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebesar 31,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 351,71 ribu ton atau 1,12 persen dibandingkan produksi beras di 2020 yang sebesar 31,33 juta ton.

Untuk memenuhi kebutuhan produksi pangan yang semakin meningkat maka pemerintah merencanakan program pengoptimalisasian lahan yang berpotensi untuk ditanami padi yaitu dengan membuka sawah di lahan rawa baik rawa pasang surut maupun rawa lebak. Menurut BBSDLP (2015), lahan rawa pasang surut dan lebak yang berpotensi untuk perluasan lahan pertanian khususnya lahan sawah adalah sekitar 5,12 juta hektar. Di Sumatera, lahan rawa sebagian besar terdapat di dataran rendah sepanjang pantai timur, terutama di Provinsi Riau, Sumatera Selatan, dan Jambi, serta sedikit di Sumatera Utara dan Lampung (Arsyad, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan basah yang dapat diupayakan untuk ekstensifikasi pengusahaan padi. Tipologi lahan sawah di Sumatera Selatan dicirikan oleh luasnya lahan sawah pasang surut, lebak, dan tadah hujan. Sebagian besar petani padi di Sumatera Selatan memanfaatkan lahan lebak untuk usahatani padi dan usahatani lain. Tipologi lahan akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan, dimana produktivitas akan mempengaruhi pendapatan. Untuk itu, program atau kebijakan untuk mencapai ketahanan pangan dan lumbung pangan dunia sedang disiapkan oleh Kementerian Pertanian, diantaranya dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa yang jumlahnya cukup luas (Dirjen PSP, 2019). Dari total keseluruhan produktivitas padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu produsen padi di Sumatera Selatan masih menjadi kabupaten yang produktivitas padinya masih tergolong rendah. Desa Kotadaro II masih sangat minim menggunakan benih dari pasar dan bukan dari bantuan pemerintah sehingga tidak diketahui mutu dari benih tersebut. Selain itu, bantuan teknologi di Desa Kotadaro II masih tergolong minim karena memiliki sedikit alat dan mesin pertanian yang dapat digunakan untuk menunjang berusahatani padi sehingga membutuhkan solusi dalam menanggapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data BPS, jumlah produktivitas padi di Sumatera Selatan pada Tahun 2020 yaitu sebanyak 48,92 kuintal per hektar. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menduduki posisi teratas dengan produktivitas padi sebanyak 63,79 kuintal per hektar. Posisi terbawah ditempati oleh Ogan Ilir dengan jumlah produktivitas padi sebanyak 38,72 kuintal per hektar. Produktivitas padi di kabupaten/kota lainnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Produktivitas Padi Kuintal Per Hektar Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Produktivitas Padi. (Kuintal/Hektar)		
		2018	2019	2020
1.	Ogan Komering Ulu	46,47	49,15	45,58
2.	Ogan Komering Ilir	50,65	50,71	53,60
3.	Muara Enim	46,57	41,42	41,10
4.	Lahat	53,96	50,44	50,27
5.	Musi Rawas	50,15	47,19	50,04
6.	Musi Banyuasin	45,18	46,34	43,87
7.	Banyuasin	48,84	43,43	43,86
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	44,51	51,93	45,43
9.	Ogan Komering Ulu Timur	65,98	62,46	62,93
10.	Ogan Ilir	47,59	37,48	31,09
11.	Empat Lawang	41,73	39,62	43,25
12.	Pali	40,66	40,08	40,35
13.	Musi Rawas Utara	42,94	39,36	46,02
14.	Palembang	54,65	46,45	44,04
15.	Prabumulih	50,67	40,82	39,54
16.	Pagar Alam	53,07	47,73	48,63
17.	Lubuk Linggau	50,55	57,27	50,29
	Jumlah	51,48	48,27	48,92

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA), 2020

Berkaitan dengan optimalisasi lahan rawa yang mendukung kegiatan serasi sebagai lahan pangan, pemerintah memberikan bantuan pendanaan kepada kelompok tani rawa untuk memperbaiki infrastruktur lahan dengan prioritas pada kebiatan perbaikan tata air mikro, rehabilitasi atau membangun pintu-pintu air serta infrastruktur yang dibutuhkan lahan sawah di rawa, sesuai dengan rekomendasi teknis dari para ahli rawa di Badan Litbang Pertanian atau BPTP atau perguruan tinggi setempat. Bantuan Pemerintah kepada kelompok tani dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga.

Dengan adanya program bantuan pemerintah kepada kelompok tani, maka dapat membantu Kabupaten Ogan Ilir untuk meningkatkan produktivitas padi per tahunnya. Menurut (Suyatno,2018), penerapan mekanisme pertanian melalui penggunaan alat dan mesin pertanian dapat menjadi solusi permasalahan dengan

melalui upaya intensifikasi (peningkatan produktivitas lahan) dan ekstensifikasi (perluasan areal tanam), serta menurunkan kehilangan hasil panen. Penggunaan alat mesin pertanian juga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman padi. Seiring berkembangnya teknologi, proses penanaman padi berevolusi dari secara tradisional hingga penggunaan teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang terus bertambah. Penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan prapanen maupun pasca panen menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kuantitas maupun kualitas produksi (Muharram, 2018).

Penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan intensifikasi produksi padi dimulai dari pengolahan lahan hingga panen. Penggunaan mekanisme pertanian melalui penggunaan alat dan mesin pertanian dapat menjadi solusi melalui upaya intensifikasi (peningkatan produktivitas lahan) dan ekstensifikasi (perluasan areal tanah), serta menurunkan kehilangan hasil panen. Penggunaan alat mesin pertanian juga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman padi. Traktor adalah alat pertanian yang digunakan untuk kegiatan persiapan lahan, yang memiliki proporsi kebutuhan terhadap tenaga kerja relatif tinggi, sehingga biaya yang diperlukan juga relatif tinggi. Traktor juga dapat mempercepat kegiatan persiapan lahan, sehingga memungkinkan petani untuk melakukan penanaman tepat waktu pada musim tanam. Keunggulan penggunaan traktor yaitu dapat mensubstitusi penggunaan tenaga kerja dan menghemat pengeluaran untuk upah buruh tenaga kerja. Efisiensi biaya pada kegiatan persiapan lahan akan memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan usahatani padi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Suyatno (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan traktor pada pengolahan tanah telah meningkatkan produktivitas rata-rata 667 kg/ha sehingga meningkatkan penerimaan sebesar Rp2.843.400. penggunaan traktor pada pengolahan tanah telah meningkatkan pendapatan sebesar Rp2.663.900/ha.

Selain penggunaan teknologi di proses pengolahan lahan, agar kegiatan produksi padi lebih maksimal dapat juga menggunakan teknologi di proses pemanenan. Cara pemanenan padi dapat dibagi atas dua macam cara, yaitu cara

tradisional dan penggunaan alat atau mesin. Penggunaan secara tradisional alat yang digunakan adalah ani-ani atau sabit. Penggunaan alat mesin pada pemanen yaitu *Reaper, Binder, Mini Combine Harvester* dan *Combine Harvester* (Ikhwani dan Agus, 2013). Balitbang (2015) menyebutkan bahwa penggunaan *Combine Harvester* dapat mengurangi kehilangan hasil panen padi akibat panen secara manual. Kehilangan hasil panen dapat terjadi pada setiap proses panen dan pasca panen. Dengan menggunakan *Combine Harvester*, tingkat kehilangan hasil pada fase panen bisa ditekan hingga kurang dari 2%. *Combine Harvester* dapat mengurangi biaya tenaga kerja, mempercepat waktu panen, dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan memanen secara manual. Berdasarkan uraian diatas dengan kehadiran teknologi dalam proses produksi padi, diharapkan dapat mengatasi permasalahan hilangnya hasil panen padi dikarenakan masih menggunakan tenaga manual. Selain dapat mengatasi kuantitas panen padi, teknologi alsintan juga dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga kerja selama proses produksi padi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan per satu kali musim tanam di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Berapa besar efisiensi usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung besar pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan per satu kali musim tanam di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Menganalisis efisiensi usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan di masa yang akan datang yang disertakan dengan pengalaman selama melakukan proses penelitian berlangsung.
2. Bagi petani, sebagai wawasan perbandingan efisiensi antara penggunaan tenaga manual dan alsintan terhadap proses produksi.
3. Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan terhadap pemberian bantuan alsintan dalam pengoptimalisasian lahan rawa lebak guna mencapai lumbung pangan nasional.
4. Bagi pembaca, sebagai informasi dan pengetahuan tambahan di kepustakaan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [Balitbangtan] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Mico Harvester Solusi Panen di Lahan Sempit dan Berlumpur. *Warta Litbangtan*. 37 (1): 11-12
- Aldillah, R. 2016. Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan di Indonesia. *Forum Penel Agro Ekonomi*. 34 (2): 163-177
- Amare D., dan W. Endalew 2016. Agricultural Mechanization: Assessment Of Mechanization Impact Experiences On The Rural Population And The Implications For Ethiopian Smallholders. *English Application Science*. 1(2): 39-48.
- Amrullah EA., dan S.N Hadi. 2016. Peran dan Kontribusi Hand Tractor Terhadap Efisiensi Usaha Tani di Banten. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Banjarbaru BPTP Kalimantan Selatan*.1584-1590.
- Amrullah E., dan A. Pullaila. 2019. Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Kehilangan Hasil Panen Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Argo Ekonomi*, 32 (2) : 113-122.
- Aryad, D. M., Saidi, B.B., dan Enrizal. 2014. Pengembangan Inovasi Pertanian Di Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Kedaulatan Pangan. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 7 (4) : 19-176.
- Cahyani, O. S. 2021. Persepsi Petani Padi Terhadap Teknologi Combine Harvester di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat. *Skripsi Fakultas Pertanian*. Universitas Sriwijaya.
- Clarkson, B. and M. Peters. 2010. Wetland types. In. B. Clarkson and M. Peters (Eds). *Wetland Restoration : A Handbook For Nz Freshwater System*. Manaaki Whenua Press, New Zealand. pp. 26–37.
- Diao X, J. Silver, dan H. Takeshima. 2016. Agricultural mechanization and agricultural transformation, background paper for African Transformation Report 2016: Transforming Africa's Agriculture. African Center for Economic Transformation (ACET) and Japan International Cooperation Agency Research institute (JICA-RI). (online)
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (Dirjen PSP). 2019. *Pedoman Teknis: Optimalisasi Lahan Rawa Mendukung Kegiatan Serasi TA 2019 Direktorat Perluasan dan Perlindungan Lahan*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Keme Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Fahmi Arifin dan N. Wakhid. 2018. *Karakteristik Lahan Rawa*. Balai Penelitian Lahan Rawa.

- Handaka, A. 2014. Kebijakan Antisipatif Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Analisa Kebijakan Pertanian. 11(1):27-44
- Hasanah, I. 2010. Bercocok Tanam Padi. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Iswari A. 2012. Kesiapan Teknologi Panen Dan Pasca Panen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. Jurnal Litbang Pertanian 31(2):58-67
- Muharram dan R. Masbar. 2018. Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis Unsyiah. Vol. 3 (3) : 350-358.
- Prihatman, K. 2018. Tentang Budidaya Pertanian Padi (*Oryza sativa L.*) Jakarta (1) : 1-16.
- Purwantini TB, dan S. Susilowati. 2018. Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi. Analisa Kebijakan Pertanian. 16(1): 73-88.
- Rachmat, M., Budhi, G.S., dan W. K Sejati,. 2011. Lumbung Pangan Masyarakat : Keberadaan Dan Perannya Dalam Pnanggulangan Kerawanan Pangan. Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 29 (1) : 43-53.
- Republik Indonesia. 1991. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1991 Pasal 1 Ayat 1 tentang Rawa.
- _____. 2013. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 tentang Rawa.
- Sari, A. 2017. Determinan Penggunaan Mesin Combine Harvester Dan Dampaknya Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi di Desa Telang Sari Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Siregar, H. 2015. Budidaya Tanaman Padi Di Indonesia. Jakarta Sastra Budaya.
- Suganda, R.M. 2020. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Pemanfaatan Bantuan *Combine Harvester* di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Jurnal Agribisnis Terpadu. Vol 13 (1) : 154-166.
- Swastika DKS. 2013. Teknologi Panen dan Pascapanen Padi: Kendala Adopsi dan Kebijakan Strategi Pengembangan. Analisa Kebijakan Pertanian. 11(4):331-348
- Sulaiman, A. A., Simatupang, P., Las, I., Hermanto, Kariyasa, I. K., Syahyuti, Sumaryanto, S., Suwandi, & Subagyono, K. 2017. Sukses Swasembada Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia 2045 (T. Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 5 (1).
- Setyono. 2010. Perbaikan Teknologi Pasca Panen Dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Padi. Pengembangan Inovasi Pertanian , 226-237.

- Suyatno, A., Imelda, dan Komariyati. 2018. Pengaruh Penggunaan Traktor Terhadap Pendapatan dan Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Sambas. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol 4 (2).
- Syakir, M. 2016. *Budidaya Padi Jajar Legowo Super*. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Jakarta
- Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Kpts/RC.210/B/02/2019 Tentang Pedoman Teknis Optimasi Lahan Rawa Mendukung Kegiatan Serasi Tahun Anggaran 2019.
- Winarso, B. 2013. Kebijakan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan dalam Mendukung Program Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Studi Kasus di Propinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 13 (2): 85-102.

LEMBAR PENGESAHAN

**EFISIENSI USAHATANI PADI DI LAHAN RAWA LEBAK
DENGAN PENGGUNAAN TRAKTOR DAN COMBINE
HARVESTER TERHADAP BIAYA PRODUKSI DI DESA
KOTADARO II KABUPATEN OGAN ILIR**

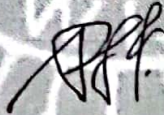
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

**Rahayu Oktarina
05011181823039**

**Indralaya, Juni 2022
Pembimbing**



**Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP 197006171995122001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**E. A. Muslim, M. Agr
NIP 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul “Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak dengan Penggunaan Traktor dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir” oleh Rahayu Oktarina telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 31 Maret 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP 197006171995122001

Ketua

(.....)

2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si
NIP 197802102008122001

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP 198112222003122001

Anggota

(.....)

Indralaya, Juni 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si

NIP 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Oktarina

NIM : 05011181823039

Judul : Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir

menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri, di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Juni 2022



Rahayu Oktarina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir”. Adapun skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.


Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dorongan semangat, tenaga, ide, dan doa yang dipanjatkan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan, kemudahan, petunjuk, dan ketegaran dalam berbagai hal di setiap hembusan nafas dan detak jantung.
2. Bapak, Ibu, Kak Rama, Yuk Wulan, dan Yuk Selly yang selalu memberikan dukungan di segala bidang kapanpun dan dimanapun.
3. Pakde Suparwoto dan keluarga yang telah memberikan arahan dan masukan di setiap tahapan penyelesaian penelitian.
4. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan.
5. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam setiap pengambilan keputusan di bidang akademik.
6. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya telah memberikan banyak ilmu selama menjadi mahasiswi.
8. Staff Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Mba Dian, Kak Ikhsan, Mba Sherly, dan Kak Ari yang telah banyak membantu dalam mengurus berkas hingga perkuliahan selesai.

9. Bapak Sarnubi selaku kepala dusun dan ibu-ibu PPL yang telah mengizinkan sekaligus membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian di Desa Kotadaro II.
10. Kak Arief, Kak Fico, Mba Bella, dan Sophie yang telah memberikan semangat, ide, dan masukan selama pembuatan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan tugas akhir yang saling membantu dan menyemangati selama proses menyusun tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang turut membantu selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan pada ini agar tidak terulang lagi pada penulisan berikutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang, Juni 2022



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Tanaman Padi.....	7
2.1.2. Konsepsi Lahan Rawa Lebak.....	9
2.1.3. Teknologi Mekanisme Panen Padi.....	10
2.1.3.1. Traktor.....	10
2.1.3.2. Combine Harvester.....	11
2.1.4. Konsepsi Usahatani Padi.....	11
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	14
2.1.6. Konsepsi Efisiensi.....	15
2.1.6.1. Efisiensi Ekonomi	15
2.1.6.2. Efisiensi Teknis	15
2.1.6.3. Efisiensi Harga.....	16
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis.....	18
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	22

	Halaman
BAB 4 PEMBAHASAN	27
4.1.Keadaan Umum Wilayah Penelitian	27
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	27
4.1.2. Keadaan Alam.....	28
4.1.2.1. Iklim dan Curah Hujan.....	28
4.1.2.2. Keadaan Tanah.....	28
4.1.3. Penduduk.....	28
4.1.4. Potensi Wilayah	29
4.1.4.1. Luas Usaha Tani Tanaman Pangan dan Hortikultura	29
4.2. Pendapatan Usahatani Padi Dengan Menggunakan Tenaga Manual dan Tenaga Alsintan.....	31
4.2.1. Biaya Produksi.....	31
4.2.2. Penerimaan.....	32
4.2.3. Pendapatan Usahatani Padi	34
4.3. Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Padi.....	35
4.3.1. Efisiensi Penggunaan Luas Lahan	36
4.3.2. Efisiensi Penggunaan Benih.....	38
4.3.3. Efisiensi Pupuk Urea.....	38
4.3.4. Efisiensi Pestisida 1.....	39
4.3.5. Efisiensi Pestisida 2.....	40
4.3.6. Efisiensi Herbisida	40
4.3.7. Efisiensi Tenaga Kerja	41
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produktivitas Padi Kuintal Per Hektar Provinsi Sumatera Selatan	4
Tabel 3.1. Jumlah Sampel dalam Penarikan Contoh.....	22
Tabel 4.1. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018	28
Tabel 4.2 Luas Lahan Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2017	29
Tabel 4.3. Luas Lahan Usahatani Perkebunan Tahun 2017.....	30
Tabel 4.4. Usahatani Peternakan.....	31
Tabel 4.5. Usahatani Perikanan.....	31
Tabel 4.6. Umur Petani Responden.....	32
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Responden	33
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Responden	33
Tabel 4.9. Varietas Padi Petani Responden	34
Tabel 4.10. Tabel Perbandingan Usahatani yang Diolah Secara Manual dan Alsintan.....	37
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Kotadaro II Secara Manual dan Alsintan per Musim Tanam	38
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Kotadaro II Secara Manual dan Alsintan per Musim Tanam	39
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Kotadaro II Secara Manual dan Alsintan per Musim Tanam	40
Tabel 4.14. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Padi dengan Menggunakan Tenaga Manual dan Tenaga Alsintan per Musim Tanam	41
Tabel 4.15. Rata-rata Pendapatan Petani Dengan Menggunakan Tenaga Manual dan Tenaga Alsintan.....	42
Tabel 4.16. Indeks Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Manual Di Desa Kotadaro II	43
Tabel 4.17. Indeks Efisiensi Penggunaan Input Produksi dengan Tenaga Alsintan di Kotadaro II.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Ogan Ilir	49
Lampiran 2. Karakteristik Petani Manual di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir	50
Lampiran 3. Karakteristik Petani Alsintan di Desa Kotadaro II Kabupaten Ogan Ilir	51
Lampiran 4. Hasil Analisa Regresi Faktor Produksi Usahatani Tenaga Manual	52
Lampiran 5. Hasil Analisa Regresi Faktor Produksi Usahatani Tenaga Alsintan	53
Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda Usahatani Tenaga Manual	54
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda Usahatani Tenaga Alsintan	56
Lampiran 8. Proses Pengambilan Data	58
Lampiran 9. Proses Usatani Padi di Desa Kotadaro II	59
Lampiran 10. Luas lahan dan Produksi Padi Petani di Kotadaro II	61
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Tenaga Manual	62
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Tenaga Alsintan	63
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Arit Petani Tenaga Manual	64
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Arit Petani Tenaga Alsintan	65
Lampiran 15. Biaya Penyusutan Parang Petani Tenaga Manual	66
Lampiran 16. Biaya Penyusutan Parang Petani Tenaga Alsintan	67
Lampiran 17. Biaya Penyusutan <i>Handspryer</i> Petani Tenaga Manual	68
Lampiran 18. Biaya Penyusutan <i>Handspryer</i> Petani Tenaga Alsintan	69
Lampiran 19. Biaya Variabel Petani Manual	70
Lampiran 20. Biaya Variabel Petani Alsintan	71

BIODATA

NAMA/NIM : Rahayu Oktarina/05011181823039
Tempat/tanggal lahir : Palembang/15 Oktober 2000
Tanggal Lulus : 02 Juni 2022
Fakultas : Pertanian
Judul : Efisiensi Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor Dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Riswani, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Riswani, S.P., M.Si.

Efisiensi Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Dengan Penggunaan Traktor Dan Combine Harvester Terhadap Biaya Produksi Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir

Efficiency Of Rice Farming In Swamp Lebak With The Use Of Tractor And Combine Harvester On Production Costs In Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency

Rahayu Oktarina¹, Riswani²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih KM.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

This study aims (1) to calculate the income of farmers who use alsintan and use manual labor in the land processing and harvesting process of rice farming in the Lebak swamp land in Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency, (2) analyze the efficiency of lowland rice farming. Lebak swamp with manual labor and using Alsintan in Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. This research was conducted in Kotadaro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. The determination of the location of this research is based on the consideration that rice production in Kotadaro II Village is still low in the hope of becoming the village of choice to be given assistance in the form of agricultural tools and machines in the context of the government's land optimization program. Data collection was carried out in December 2021. The method used in this study was a survey method. The sampling method of this study used a layered random method that was not balanced with the number of respondents, namely 70 respondents. Data collected using primary and secondary data. The results showed that (1) the average production cost of manual farmers' rice farming (Rp 7,317.396) was greater than that of alsintan farmers (Rp 7,057,803), (2) the average income of rice farming with manual farmers (Rp 7,149,270) smaller than the agricultural machinery farmers (Rp 9,727,196), (3) the efficiency of farming by allocative manual farmers, namely land area, seeds, urea fertilizer, pesticide 1 (rats), and efficient labor. Meanwhile, allocative farming efficiency by alsintan farmers, namely land area, urea fertilizer, pesticide 1 (rats), pesticide 2 (snails), herbicides, and labor is efficient.

farmers, namely land area, urea fertilizer, pesticide 1 (rats), pesticide 2 (snails), herbicides, and labor is efficient.

Keywords: swampy rice field, manual, machineries, production, income, efficiency.

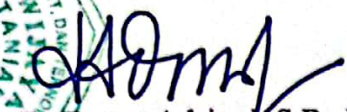
Pembimbing,



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001



Indralaya, Juni 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia berada di posisi keempat dari daftar populasi terbanyak di dunia. Tercatat di data Kependudukan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada bulan Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai angka 272.229.372 jiwa atau dalam persentase sebesar 3,51% dari total penduduk dunia. Provinsi Sumatera Selatan menyumbang 8.467.372 jiwa dari total jumlah penduduk di Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, kebutuhan pokok berupa beras pun meningkat yang sekaligus menuntut pemerintah untuk menciptakan berbagai upaya dalam meningkatkan produksi beras sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Sejalan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah juga dapat menciptakan program ketahanan yang menuju kemandirian pangan dan swasembada yang berkelanjutan. Didukung dengan cita-cita pemerintah menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045 (Sulaiman, 2017).

Terkait dengan hal tersebut, maka pemerintah sangat memprioritaskan peningkatan padi nasional karena selain beras menjadi makanan pokok penduduk Indonesia, beras juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini juga didasari dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan beras terus meningkat dan sangat diperlukan peningkatan produksi pangan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan bahan baku pangan, dan bahan lainnya yangn digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan dan minuman.

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dengan menunjang kebutuhan pokok manusia. Sektor pertanian merupakan salah

satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam bidang pembangunan nasional, terkhusus yang berhubungan dengan mengelola dan memanfaatkan hasil-hasil strategi terutama yang menyangkut dengan komoditas pangan (Isbah dan Iyan, 2016). Dilihat dari kondisi sekarang yang masih dilanda dengan pandemi COVID-19, sektor pertanian ternyata masih mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 2,15%. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) di kuartal dua 2020 dapat dikatakan meningkat sebesar 2,19% jika dibandingkan dengan kuartal satu, yang hanya sebesar 0,025 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dengan kondisi pertanian yang memiliki kelimpahan sumber daya alam yang ada, ketahanan pangan untuk seluruh rakyat Indonesia seharusnya sangat mudah untuk dicapai. Ketahanan pangan merupakan salah satu isu paling strategis dalam pembangunan nasional, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk besar. Perhatian terhadap ketahanan pangan (*food security*) mutlak diperlukan karena terkait erat dengan ketahanan sosial (*social security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*). (Rachmat et.al, 2011). Untuk mencapai target ketahanan pangan, maka pemerintah telah mencanangkan empat target utama pembangunan pertanian, yaitu : 1) mewujudkan pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan, 3) mewujudkan peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta 4) mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani (Ditjen Tanaman Pangan, 2012 *dalam* Winarso, 2013).

Ketahanan pangan tersebut sangat erat kaitannya dengan produksi beras sebagai sumber makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Pada tahun 2021, produksi beras secara nasional mengalami peningkatan. Dari data BPS (2021) diinformasikan bahwa potensi luas panen pada Oktober sampai Desember 2021 mencapai 1,75 juta hektar, meningkat 0,1 juta hektar atau 5,8 persen jika dibandingkan dengan tahun lalu. Sehingga angka sementara menghitung luas panen padi pada 2021 sebesar 10,52 juta hektar. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, produksi beras pada 2021 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebesar 31,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 351,71 ribu ton atau 1,12 persen dibandingkan produksi beras di 2020 yang sebesar 31,33 juta ton.

Untuk memenuhi kebutuhan produksi pangan yang semakin meningkat maka pemerintah merencanakan program pengoptimalisasian lahan yang berpotensi untuk ditanami padi yaitu dengan membuka sawah di lahan rawa baik rawa pasang surut maupun rawa lebak. Menurut BBSDLP (2015), lahan rawa pasang surut dan lebak yang berpotensi untuk perluasan lahan pertanian khususnya lahan sawah adalah sekitar 5,12 juta hektar. Di Sumatera, lahan rawa sebagian besar terdapat di dataran rendah sepanjang pantai timur, terutama di Provinsi Riau, Sumatera Selatan, dan Jambi, serta sedikit di Sumatera Utara dan Lampung (Arsyad, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan basah yang dapat diupayakan untuk ekstensifikasi pengusahaan padi. Tipologi lahan sawah di Sumatera Selatan dicirikan oleh luasnya lahan sawah pasang surut, lebak, dan tadah hujan. Sebagian besar petani padi di Sumatera Selatan memanfaatkan lahan lebak untuk usahatani padi dan usahatani lain. Tipologi lahan akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan, dimana produktivitas akan mempengaruhi pendapatan. Untuk itu, program atau kebijakan untuk mencapai ketahanan pangan dan lumbung pangan dunia sedang disiapkan oleh Kementerian Pertanian, diantaranya dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa yang jumlahnya cukup luas (Dirjen PSP, 2019). Dari total keseluruhan produktivitas padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu produsen padi di Sumatera Selatan masih menjadi kabupaten yang produktivitas padinya masih tergolong rendah. Desa Kotadaro II masih sangat minim menggunakan benih dari pasar dan bukan dari bantuan pemerintah sehingga tidak diketahui mutu dari benih tersebut. Selain itu, bantuan teknologi di Desa Kotadaro II masih tergolong minim karena memiliki sedikit alat dan mesin pertanian yang dapat digunakan untuk menunjang berusahatani padi sehingga membutuhkan solusi dalam menanggapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data BPS, jumlah produktivitas padi di Sumatera Selatan pada Tahun 2020 yaitu sebanyak 48,92 kuintal per hektar. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menduduki posisi teratas dengan produktivitas padi sebanyak 63,79 kuintal per hektar. Posisi terbawah ditempati oleh Ogan Ilir dengan jumlah produktivitas padi sebanyak 38,72 kuintal per hektar. Produktivitas padi di kabupaten/kota lainnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Produktivitas Padi Kuintal Per Hektar Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Produktivitas Padi. (Kuintal/Hektar)		
		2018	2019	2020
1.	Ogan Komering Ulu	46,47	49,15	45,58
2.	Ogan Komering Ilir	50,65	50,71	53,60
3.	Muara Enim	46,57	41,42	41,10
4.	Lahat	53,96	50,44	50,27
5.	Musi Rawas	50,15	47,19	50,04
6.	Musi Banyuasin	45,18	46,34	43,87
7.	Banyuasin	48,84	43,43	43,86
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	44,51	51,93	45,43
9.	Ogan Komering Ulu Timur	65,98	62,46	62,93
10.	Ogan Ilir	47,59	37,48	31,09
11.	Empat Lawang	41,73	39,62	43,25
12.	Pali	40,66	40,08	40,35
13.	Musi Rawas Utara	42,94	39,36	46,02
14.	Palembang	54,65	46,45	44,04
15.	Prabumulih	50,67	40,82	39,54
16.	Pagar Alam	53,07	47,73	48,63
17.	Lubuk Linggau	50,55	57,27	50,29
	Jumlah	51,48	48,27	48,92

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA), 2020

Berkaitan dengan optimalisasi lahan rawa yang mendukung kegiatan serasi sebagai lahan pangan, pemerintah memberikan bantuan pendanaan kepada kelompok tani rawa untuk memperbaiki infrastruktur lahan dengan prioritas pada kebiatan perbaikan tata air mikro, rehabilitasi atau membangun pintu-pintu air serta infrastruktur yang dibutuhkan lahan sawah di rawa, sesuai dengan rekomendasi teknis dari para ahli rawa di Badan Litbang Pertanian atau BPTP atau perguruan tinggi setempat. Bantuan Pemerintah kepada kelompok tani dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga.

Dengan adanya program bantuan pemerintah kepada kelompok tani, maka dapat membantu Kabupaten Ogan Ilir untuk meningkatkan produktivitas padi per tahunnya. Menurut (Suyatno,2018), penerapan mekanisme pertanian melalui penggunaan alat dan mesin pertanian dapat menjadi solusi permasalahan dengan

melalui upaya intensifikasi (peningkatan produktivitas lahan) dan ekstensifikasi (perluasan areal tanam), serta menurunkan kehilangan hasil panen. Penggunaan alat mesin pertanian juga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman padi. Seiring berkembangnya teknologi, proses penanaman padi berevolusi dari secara tradisional hingga penggunaan teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang terus bertambah. Penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan prapanen maupun pasca panen menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kuantitas maupun kualitas produksi (Muharram, 2018).

Penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan intensifikasi produksi padi dimulai dari pengolahan lahan hingga panen. Penggunaan mekanisme pertanian melalui penggunaan alat dan mesin pertanian dapat menjadi solusi melalui upaya intensifikasi (peningkatan produktivitas lahan) dan ekstensifikasi (perluasan areal tanah), serta menurunkan kehilangan hasil panen. Penggunaan alat mesin pertanian juga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman padi. Traktor adalah alat pertanian yang digunakan untuk kegiatan persiapan lahan, yang memiliki proporsi kebutuhan terhadap tenaga kerja relatif tinggi, sehingga biaya yang diperlukan juga relatif tinggi. Traktor juga dapat mempercepat kegiatan persiapan lahan, sehingga memungkinkan petani untuk melakukan penanaman tepat waktu pada musim tanam. Keunggulan penggunaan traktor yaitu dapat mensubstitusi penggunaan tenaga kerja dan menghemat pengeluaran untuk upah buruh tenaga kerja. Efisiensi biaya pada kegiatan persiapan lahan akan memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan usahatani padi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Suyatno (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan traktor pada pengolahan tanah telah meningkatkan produktivitas rata-rata 667 kg/ha sehingga meningkatkan penerimaan sebesar Rp2.843.400. penggunaan traktor pada pengolahan tanah telah meningkatkan pendapatan sebesar Rp2.663.900/ha.

Selain penggunaan teknologi di proses pengolahan lahan, agar kegiatan produksi padi lebih maksimal dapat juga menggunakan teknologi di proses pemanenan. Cara pemanenan padi dapat dibagi atas dua macam cara, yaitu cara

tradisional dan penggunaan alat atau mesin. Penggunaan secara tradisional alat yang digunakan adalah ani-ani atau sabit. Penggunaan alat mesin pada pemanen yaitu *Reaper, Binder, Mini Combine Harvester* dan *Combine Harvester* (Ikhwani dan Agus, 2013). Balitbang (2015) menyebutkan bahwa penggunaan *Combine Harvester* dapat mengurangi kehilangan hasil panen padi akibat panen secara manual. Kehilangan hasil panen dapat terjadi pada setiap proses panen dan pasca panen. Dengan menggunakan *Combine Harvester*, tingkat kehilangan hasil pada fase panen bisa ditekan hingga kurang dari 2%. *Combine Harvester* dapat mengurangi biaya tenaga kerja, mempercepat waktu panen, dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan memanen secara manual. Berdasarkan uraian diatas dengan kehadiran teknologi dalam proses produksi padi, diharapkan dapat mengatasi permasalahan hilangnya hasil panen padi dikarenakan masih menggunakan tenaga manual. Selain dapat mengatasi kuantitas panen padi, teknologi alsintan juga dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga kerja selama proses produksi padi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan per satu kali musim tanam di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Berapa besar efisiensi usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung besar pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan per satu kali musim tanam di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Menganalisis efisiensi usahatani padi lahan rawa lebak yang dikelola secara manual dan alsintan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan di masa yang akan datang yang disertakan dengan pengalaman selama melakukan proses penelitian berlangsung.
2. Bagi petani, sebagai wawasan perbandingan efisiensi antara penggunaan tenaga manual dan alsintan terhadap proses produksi.
3. Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan terhadap pemberian bantuan alsintan dalam pengoptimalisasian lahan rawa lebak guna mencapai lumbung pangan nasional.
4. Bagi pembaca, sebagai informasi dan pengetahuan tambahan di kepustakaan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [Balitbangtan] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Mico Harvester Solusi Panen di Lahan Sempit dan Berlumpur. *Warta Litbangtan*. 37 (1): 11-12
- Aldillah, R. 2016. Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan di Indonesia. *Forum Penel Agro Ekonomi*. 34 (2): 163-177
- Amare D., dan W. Endalew 2016. Agricultural Mechanization: Assessment Of Mechanization Impact Experiences On The Rural Population And The Implications For Ethiopian Smallholders. *English Application Science*. 1(2): 39-48.
- Amrullah EA., dan S.N Hadi. 2016. Peran dan Kontribusi Hand Tractor Terhadap Efisiensi Usaha Tani di Banten. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Banjarbaru BPTP Kalimantan Selatan*.1584-1590.
- Amrullah E., dan A. Pullaila. 2019. Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Kehilangan Hasil Panen Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Argo Ekonomi*, 32 (2) : 113-122.
- Aryad, D. M., Saidi, B.B., dan Enrizal. 2014. Pengembangan Inovasi Pertanian Di Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Kedaulatan Pangan. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 7 (4) : 19-176.
- Cahyani, O. S. 2021. Persepsi Petani Padi Terhadap Teknologi Combine Harvester di Desa Pagar Jati Kecamatan Kikim Selatan Kabupaten Lahat. *Skripsi Fakultas Pertanian*. Universitas Sriwijaya.
- Clarkson, B. and M. Peters. 2010. Wetland types. In. B. Clarkson and M. Peters (Eds). *Wetland Restoration : A Handbook For Nz Freshwater System*. Manaaki Whenua Press, New Zealand. pp. 26–37.
- Diao X, J. Silver, dan H. Takeshima. 2016. Agricultural mechanization and agricultural transformation, background paper for African Transformation Report 2016: Transforming Africa's Agriculture. African Center for Economic Transformation (ACET) and Japan International Cooperation Agency Research institute (JICA-RI). (online)
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (Dirjen PSP). 2019. *Pedoman Teknis: Optimalisasi Lahan Rawa Mendukung Kegiatan Serasi TA 2019 Direktorat Perluasan dan Perlindungan Lahan*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Keme Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Fahmi Arifin dan N. Wakhid. 2018. *Karakteristik Lahan Rawa*. Balai Penelitian Lahan Rawa.

- Handaka, A. 2014. Kebijakan Antisipatif Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Analisa Kebijakan Pertanian. 11(1):27-44
- Hasanah, I. 2010. Bercocok Tanam Padi. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Iswari A. 2012. Kesiapan Teknologi Panen Dan Pasca Panen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. Jurnal Litbang Pertanian 31(2):58-67
- Muharram dan R. Masbar. 2018. Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis Unsyiah. Vol. 3 (3) : 350-358.
- Prihatman, K. 2018. Tentang Budidaya Pertanian Padi (*Oryza sativa L.*) Jakarta (1) : 1-16.
- Purwantini TB, dan S. Susilowati. 2018. Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi. Analisa Kebijakan Pertanian. 16(1): 73-88.
- Rachmat, M., Budhi, G.S., dan W. K Sejati,. 2011. Lumbung Pangan Masyarakat : Keberadaan Dan Perannya Dalam Pnanggulangan Kerawanan Pangan. Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 29 (1) : 43-53.
- Republik Indonesia. 1991. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1991 Pasal 1 Ayat 1 tentang Rawa.
- _____. 2013. Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 tentang Rawa.
- Sari, A. 2017. Determinan Penggunaan Mesin Combine Harvester Dan Dampaknya Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi di Desa Telang Sari Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Siregar, H. 2015. Budidaya Tanaman Padi Di Indonesia. Jakarta Sastra Budaya.
- Suganda, R.M. 2020. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Pemanfaatan Bantuan *Combine Harvester* di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Jurnal Agribisnis Terpadu. Vol 13 (1) : 154-166.
- Swastika DKS. 2013. Teknologi Panen dan Pascapanen Padi: Kendala Adopsi dan Kebijakan Strategi Pengembangan. Analisa Kebijakan Pertanian. 11(4):331-348
- Sulaiman, A. A., Simatupang, P., Las, I., Hermanto, Kariyasa, I. K., Syahyuti, Sumaryanto, S., Suwandi, & Subagyono, K. 2017. Sukses Swasembada Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia 2045 (T. Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 5 (1).
- Setyono. 2010. Perbaikan Teknologi Pasca Panen Dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Padi. Pengembangan Inovasi Pertanian , 226-237.

- Suyatno, A., Imelda, dan Komariyati. 2018. Pengaruh Penggunaan Traktor Terhadap Pendapatan dan Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Sambas. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol 4 (2).
- Syakir, M. 2016. *Budidaya Padi Jajar Legowo Super*. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Jakarta
- Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Kpts/RC.210/B/02/2019 Tentang Pedoman Teknis Optimasi Lahan Rawa Mendukung Kegiatan Serasi Tahun Anggaran 2019.
- Winarso, B. 2013. Kebijakan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan dalam Mendukung Program Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Studi Kasus di Propinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 13 (2): 85-102.